

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam membentuk kualitas sebuah negara. Maju tidaknya sebuah negara tergantung pendidikannya. Dari pendidikanlah kualitas suatu bangsa dilihat. Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi dasar negara kita yang tercantum pada UUD 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Setiap warga negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Sudah menjadi tanggung jawab pemerintah untuk memberikan pendidikan. Fasilitas dan dukungan lainnya, semata mata untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak bangsa. Seperti yang tercantum dalam dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara”. Ini jelas menandakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tersebut. Semakin tingginya kualitas pendidikan akan berdampak besar pada pengembangan potensi sumber daya manusia yang ada.

Faktanya, kualitas pendidikan di Indonesia masih kurang baik. Hal ini dibuktikan melalui laporan dari *United Nation Development Programe* (UNDP) tentang *Work for Human Development* dalam situs resminya yang menyatakan bahwa “ *Indonesia’s HDI value for 2014 is 0,684. wich put the country in the medium human development category. Positioning at it at 110 out of 188 countries and territories*”. Indonesia berada pada kategori menengah dalam pengembangan manusia, namun berada pada posisi tertinggal oleh banyak negara

lain. Salah satu penyebab ketertinggalan adalah pendidikan. Apabila kondisi ini tetap dipertahankan, jelas mempengaruhi terhadap perkembangan anak kelak. Penyebabnya adalah kurang meratanya pengembangan dari potensi sumber daya manusia yang ada. Sebab sebaik apapun potensi dan karakter setiap anak jika dalam prosesnya tidak dikembangkan dengan baik maka hasilnya pun tidak akan baik.

Mengamati tentang cara berpikir dan karakter setiap anak tentunya kita jelas mengetahui bahwa semua anak itu berbeda. Setiap anak tidak bisa disama ratakan baik karakter maupun potensinya. Setiap anak yang lahir ke dunia memiliki potensi yang berbeda – beda. Thomas (2002, hlm. 85) mengemukakan ”Setiap anak dilahirkan ke dunia dengan kekaguman, keingintahuan, spontanitas, vitalitas, fleksibilitas dan banyak lainnya”. Itu jelas menandakan bahwa setiap anak memiliki sebuah potensi dan karakter yang berbeda.

Salah satu penyebab turunnya kualitas pendidikan Indonesia ialah masih ada guru yang masih menyamaratakan setiap karakter dan potensi yang dimiliki anak. Misalnya, seorang anak dikatakan pintar jika ia pandai dalam Bidang Studi Matematika, seorang anak dikatakan cakap jika ia mahir dalam Bidang Studi Bahasa Inggris. Padahal tidak selalu dapat dikatakan seperti itu, kembali lagi pada hakikatnya bahwa setiap anak memiliki sebuah potensi yang berbeda-beda.

Gardner (2003, hlm. 35) berpendapat bahwa “Kebudayaan kita telah terlalu banyak memusatkan perhatian pada pemikiran verbal dan logis kemudian mengesampingkan pengetahuan lainnya.” Dia menyatakan bahwa sekurang-kurangnya ada tujuh kecerdasan yang patut diperhitungkan secara sungguh-sungguh sebagai cara berpikir yang penting. Jenis kecerdasan tersebut, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan *interpersonal* (Gardner, 2003).

Salah satu kecerdasan yang sama pentingnya dan kadang dilupakan oleh guru adalah kecerdasan *interpersonal*. kemampuan *interpersonal* atau yang sering juga disebut sebagai kecerdasan interpersonal, merupakan kemampuan memahami

Ishak Ibrahim, 2017

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF CARD SORT TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan bersosialisasi dengan orang lain. Adapun yang dikemukakan oleh Hamzah (2009, hlm. 13) kecerdasan *Interpersonal* adalah ”kemampuan untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya”.

Kecerdasan *interpersonal* merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri. Dalam melakukan aktivitas atau kegiatan, setiap manusia memiliki tuntutan untuk berhubungan dengan orang lain, khususnya di era globalisasi ini kecerdasan *interpersonal* sangat dibutuhkan, terlebih lagi kemunculan masyarakat ekonomi ASEAN menjadikan kita sebagai warga Asia yang mau tidak mau harus siap bersaing dengan negara Asia Tenggara lainnya. Hubungan sosial dan kerjasama tim yang baik menjadi tuntutan tersendiri bagi kita umumnya dan khususnya bagi generasi muda yang akan datang.

Bagi seorang anak, kecerdasan/ kemampuan *interpersonal* dapat membantu dalam menyesuaikan diri dan menumbuh kembangkan hubungan dengan orang lain. Dari jenjang sekolah dasarlah seorang anak harus bisa mengembangkan kecerdasan *interpersonalnya*, sehingga di jenjang berikutnya tidak ada lagi hambatan dalam kehidupan sosialnya. Kecerdasan *interpersonal* bagi anak juga diperkuat oleh pendapat Safaria (2005. hlm. 13) “... anak - anak yang mengalami kegagalan dalam mengembangkan kecerdasan *interpersonal*, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya seperti kesepian, merasa tidak berharga, serta suka mengisolasi diri”. Adapun masalah yang ditimbulkan akibat minimnya kecerdasan *interpersonal* dalam pembelajaran kurangnya komunikasi dengan siswa lain, pasif, kurang mampu bekerjasama, dan kurang komunikasi dengan guru.

Salah satu upaya meningkatkan kecerdasan *interpersonal* siswa sekolah dasar ialah dengan menekankan kerjasama dalam pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Maryani dalam jurnal

Ishak Ibrahim, 2017

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF CARD SORT TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatkan Kecerdasan *Interpersonal* Melalui Entrepreneurship Anak Usia 5-6 tahun yang menyatakan bahwa

Terjadi peningkatan kecerdasan *interpersonal* setelah diberikan tindakan. Ini dapat dilihat dari hasil assessment awal memperoleh skor 539,33 dan pada assessment akhir skor 974,33 dengan kenaikan sebesar skor 80,64% melalui kegiatan berkelompok dapat meningkatkan kecerdasan *interpersonal* dalam hal interaksi sosial, komunikasi dan kerjasama.

Melihat pemaparan diatas mengenai pentingnya kecerdasan *interpersonal*, peneliti telah melakukan studi pendahuluan ke SDN Mangkalaya 1. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan tiga wali kelas kelas III ditemukan bahwa kecerdasan *interpersonal* siswa secara umum masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya interaksi siswa dalam pembelajaran berkelompok. Sulitnya berkerjasama dalam menyelesaikan tugas, kurangnya berpendapat satu sama lain mengenai materi, dan kecenderungan tidak peduli terhadap kesulitan yang dialami teman sekelompok. Hal ini juga membuktikan bahwa belum efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru untuk merangsang kecerdasan *interpersonal* siswa.

Dari uraian di atas, jelas guru dituntut mampu membuat suasana belajar di kelas menjadi interaktif, tidak hanya interaksi siswa dengan guru namun juga antara siswa itu sendiri. Peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang bisa memilah dan memilih berdasarkan kebutuhan siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Pentingnya pemilihan dan penggunaan yang tepat, menjadi tanggung jawab guru. Hal ini juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 Tahun 2014 tertera dalam tujuan RPP yang menyatakan bahwa :

Tenaga pendidik (guru mata pelajaran, guru kelas, dan guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler) secara individual atau kelompok dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi dan model untuk muatan/atau mata pelajaran yang diampunya.

Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran sangatlah penting, karena akan

Ishak Ibrahim, 2017

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF CARD SORT TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdampak terhadap pelaksanaannya.

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* ialah dengan menggunakan model – model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki asumsi bahwa setiap siswa mempunyai perbedaan dalam banyak hal, perbedaan itu akan diterima apabila terjalin kerjasama yang baik. Pembelajaran kooperatif memiliki sifat sosial, dimana didalamnya siswa membangun makna yang diterima bersama. Pembelajaran kooperatif juga, menghasilkan sinergi intelektual dari banyak pemikiran yang datang untuk menyelesaikan suatu masalah, dan stimulasi sosial dari hubungan timbal balik dari suatu usaha.

Kecerdasan *interpersonal* anak dapat dikembangkan melalui tema peduli lingkungan sosial. Tema lingkungan sosial kelas tiga sekolah dasar sangat cocok untuk mengembangkan kecerdasan *interpersonal* dikarenakan mengandung materi-materi yang dapat menambah wawasan dan sikap terhadap kecerdasan *interpersonal*. Dampaknya terhadap proses pembelajaran memungkinkan siswa menjadi aktif, melibatkan peran siswa untuk saling berkomunikasi dan membantu satu sama lain sehingga intisari dari materi subtema kepedulian terhadap lingkungan sosial tersampaikan.

Banyak cara untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Seperti yang telah diungkapkan di atas, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Card Sort* (CS). Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan *interpersonal* siswa, memungkinkan siswa bersosialisasi dengan intensitas yang tinggi, bahkan membuat siswa sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. Seperti hasil jurnal penelitian yang dikemukakan oleh Widiastuti tentang peningkatan keaktifan bertanya siswa melalui penerapan strategi motivasi dalam model pembelajaran *card sort* dikelas RSBI XI IPA 1 SMA N 1 Surakarta menyatakan bahwa

Hasil rata-rata prosentase keaktifan bertanya siswa pada siklus I sebesar 71,99% dan siklus II sebesar 77,21%. Kenaikan persentase hasil angket

Ishak Ibrahim, 2017

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF CARD SORT TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keaktifan bertanya siswa ini menunjukkan bahwa penerapan strategi motivasi dalam model pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran Biologi”.

Model Pembelajaran *Card Sort* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif dan sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan kecerdasan *Interpersonal* siswa. Model Pembelajaran *card sort* adalah model pembelajaran kooperatif yang fokus terhadap penggolongan kata dalam konsep suatu objek.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan dengan judul “**Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif *Card Sort* (CS) terhadap Kecerdasan *Interpersonal* Siswa pada Tema Peduli lingkungan Sosial (*Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas III SD Kabupaten Sukabumi*)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat perbedaan kecerdasan *Interpersonal* siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *card sort* dengan yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada tema peduli lingkungan sosial subtema kepedulian terhadap lingkungan sosial ?”

Sesuai dengan permasalahan umum tersebut, maka dirumuskan suatu fokus masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan *Interpersonal* antara yang menggunakan model pembelajaran *card sort* dengan yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dilihat dari dimensi *Social Sensitif* pada Tema peduli lingkungan sosial subtema kepedulian terhadap lingkungan sosial?
2. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan *Interpersonal* antara yang menggunakan model pembelajaran *card sort* dengan yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dilihat dari

dimensi *Social Insight* pada Tema peduli lingkungan sosial subtema kepedulian terhadap lingkungan sosial?

3. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan *Interpersonal* antara yang menggunakan model pembelajaran *card sort* dengan yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dilihat dari dimensi *Social Communication* pada Tema peduli lingkungan sosial subtema kepedulian terhadap lingkungan sosial?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan *interpersonal* siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *card sort* dengan yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada Tema peduli lingkungan sosial subtema kepedulian terhadap lingkungan sosial

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan kecerdasan *interpersonal* antara yang menggunakan model pembelajaran *card sort* dengan yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dilihat dari dimensi *social sensitifity* pada Tema peduli lingkungan sosial subtema kepedulian terhadap lingkungan sosial.
2. Mengetahui perbedaan kecerdasan *interpersonal* antara yang menggunakan model pembelajaran *card sort* dengan yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dilihat dari dimensi *social insight* pada Tema peduli lingkungan sosial subtema kepedulian terhadap lingkungan sosial.
3. Mengetahui perbedaan kecerdasan *interpersonal* antara yang menggunakan model pembelajaran *card sort* dengan yang

menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dilihat dari dimensi *social communication* pada Tema peduli lingkungan sosial subtema kepedulian terhadap lingkungan sosial.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini akan memperlihatkan gambaran bagaimana efektifitas model pembelajaran kooperatif *card sort* terhadap kecerdasan *Interpersonal* siswa pada Bidang Studi Bahasa Indonesia. Setelah diketahui gambarannya, maka akan memberikan dorongan bagi sekolah untuk meningkatkan penggunaan Model pembelajaran. Selain itu, penggunaan Model Pembelajaran *card sort* dapat memberikan sumbangan yang positif dalam keilmuan Teknologi Pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih inovatif dan efektif.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi lembaga/sekolah, diharapkan dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan penggunaan model pembelajaran.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan atau menambah pengetahuan serta inovasi dalam pengembangan model pembelajaran yang mampu membangkitkan kecerdasan *Interpersonal* siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan *Interpersonal* pada Tema peduli lingkungan sosial subtema kepedulian terhadap lingkungan sosial.
- d. Bagi prodi, diharapkan dapat membantu mengembangkan keilmuan teknologi pendidikan mengenai model pembelajaran.



